

**PROGRAM KEMITRAAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INISIATIF
ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E)

Oleh :

Novi Purwanti
1416161938

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INTSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2019 M/ 1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Novi Purwanti
NIM : 1416161938
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Program Kemitraan Di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat
Indonesia Perwakilan Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarsmchecker>, skripsi yang bersangkutan dapat di terima dan tidak memiliki idikasi plagiasi.

Dengan demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagai mana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka di lakukan tinjauan ulang lagi.

Bengkulu, 13 Januari 2019

Mengetahui Tim Verifikasi


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 1976112420006041002

Yang Membuat Pernyataan


Novi Purwanti
NIM. 1416161938

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Program Kemitraan di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu”, Adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan namapengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2019 M
1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



Livi Purwanti
NIM 1416161938

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Novi Purwanti, NIM 1416161938 dengan judul
"Program Kemitraan Di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan
Bengkulu", Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II.
Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang
munagasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu.

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. H. M. Zaini Da'un, MM)
NIP.195403231976121001

(Yunida Een Fryanti, M.Si)
NIP.198106122015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276.51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Program Kemitraan di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu", oleh Novi Purwanti NIM: 1416161938, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Syari'ah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

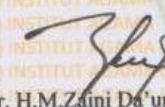
Tanggal : 25 Febuari 2019 M/ 20 Jumadil Akhir 1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

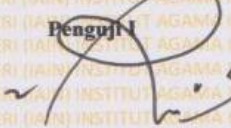
Bengkulu, 28 Febuari 2019 M
23 Jumadil Akhir 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

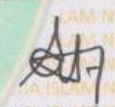
Ketua


Dr. H.M.Zafni Da'un, MM
NIP.195403231976121001

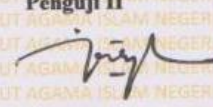
Penguji I


Dr. Nurul Hak, M.A
NIP. 196606161995031002

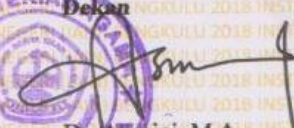
Sekretaris


Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP.198106122015032003

Penguji II


Miti Yarmunida, M.A
NIP.197705052007102002

**Mengetahui,
Dekan**


Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa, hidup adalah sebuah pilihan mempunyai mimpi untuk sebuah kesuksesan dengan mempunyai beribu harapan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. *Bapakku Sumarwan dan Emakku Su'aiba tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku.*
2. *Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang (Taufik Nurrohman dan Shinta Rosmita), ponakanku (Anindira dan Kahfi) dan ayuk iparku (elvina) yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa.*
3. *Sahabatku yang selalu menemaniku dalam hari-hariku yang penuh duka dalam berjuang (Anna Fitria, Ice Trisna Ayu, sari Erlianti dan Fathul Aziz).*
4. *Teman-teman satu angkatan Manajemen Zakat dan Wakaf (Diyo, Ersyad, Zamy, Roby, Febri, Fadhil, Mudi, Rimawan, Anna, Ice, Aisyah, Chodriyah, Tika, Sari, Yesi, Niza, dan Sekar).*
5. *Teman-teman kkn kelompok 13, (Sasmita, Widdia, Mega, Happy, Wiwin, Fera, Sekar, Indah, Sanderson, Rian, Zulyanto, dan Wisnu).*
6. *Pembimbing akademik Bapak Ahmad Mathori, S.pd.,MA*
7. *Dosen pembimbing I & II , Bapak Dr. H. M. Zaini Da'un dan Ibu Yunida Een Fryanti M,Si*
8. *Teman-teman kosanku (Nopiyana, Yuti Utika, Julia Eka Putri, dan Yuni Hana Lestari.)*
9. *Semua teman-teman dan saudara-saudaraku.*
10. *Orang-orang yang selalu menanyakan kapan wisuda.*
11. *Almamater yang telah menempahku.*

ABSTRAK

Program Kemitraan Di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

Oleh Novi Purwanti NIM. 1416161938

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Program Kemitraan Di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu. Yaitu pada tahap evaluasi program tahap *outcome evaluation*, *impact evaluation* dan *implementation evaluation*. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada 6 orang informan, Kemudian data tersebut diuraikan dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kemitraan di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa evaluasi program pada tahap *outcome evaluation* menunjukkan bahwa tahap ini cukup baik, kemudian pada tahap *impact evaluation* menunjukkan belum baik dan pada tahap *implementation evaluation* menunjukkan masih kurang baik karena ada beberapa program yang masih kurang efektif dijalankan disebabkan berbagai halangan dan rintangan.

Kata Kunci: Program Kemitraan, Lembaga Amil Zakat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Program Kemitraan Di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di kampus hijau ini.
2. Dr. Asnaini, MA, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Miti Yarmunida, M.Ag Ketua Jurusan Manajemen Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Nilda Susilawati, M.Ag, selaku Kaprodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Dr. H. M. Zaini Da'un, MM dan Yunida Een Fryanti M,Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan membimbing dan memberikan arahan serta motivasi.
6. Kedua orang tuaku Sumarwan dan Su'aiba yang selalu mendo'akan kesuksesanku.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Kepada seluruh sahabat dan teman-temanku mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan tahun 2014
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 2019 M
1440 H

Novi Purwanti
NIM. 1416161938

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	9
3. Subjek Penelitian.....	9
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisa Data	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian program.....	13
B. Kemitraan	13
1. Konsep kemitraan	14
2. Prinsip-prinsip kemitraan	15
3. Pola-pola kemitraan	16
4. Tujuan kemitraan	18
C. Evaluasi	20
1. Pengertian evaluasi.....	20
2. Fungsi dan tujuan evaluasi	22
3. Model dan pendekatan evaluasi	23
4. Evaluasi program	24
D. Pengertian lembaga amil zakat	26
E. Pengertian zakat, infaq, dan shadaqah	29
1. Zakat.....	29
2. Infaq	30
3. Shadaqah	31

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).....	32
B. Visi Misi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).....	33
C. Tujuan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)	34
D. Program-program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)	35
E. Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Program kemitraan	45

2. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap <i>outcome evaluation</i> di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu	47
3. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap <i>infact evaluation</i> di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu	50
4. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap <i>implementation evaluation</i> di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu	51
5. Evaluasi lembaga	55
B. Pembahasan	59
1. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap <i>outcome evaluation</i> di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu.....	61
2. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap <i>infact evaluation</i> di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu	61
3. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap <i>implementation evaluation</i> di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

AFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Pengajuan Judul
Lampiran 2	: Bukti Menghadiri Seminar Nasional
Lampiran 3	: Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
Lampiran 4	: Halaman Pengesahan
Lampiran 5	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara
Lampiran 7	: Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	: Izin Penelitian
Lampiran 9	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 10	: Foto Dokumentasi
Lampiran 11	: Catatan Perbaikan Bimbingan
Lampiran 12	: Tabulasi Data Informant

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini merupakan era kebangkitan baru dalam perekonomian Indonesia yaitu dengan hadirnya Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta Lembaga-lembaga Amil Zakat Nasional yang secara hukum disahkan oleh Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999, dimana kini telah berubah dengan undang-undang nomor 23 tahun 2011. Dimana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk oleh masyarakat. Peran Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kaum dhuafa sangat signifikan, terbukti dengan tumbuhnya pengelolaan zakat dengan pola distribusi pada arah pengembangan produktivitas mustahik.¹

Dimana dalam pengumpulan zakat, muzaki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. Dalam hal ini jika muzakki tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzakki dapat meminta kepada BAZNAS atau LAZNAS.²

Di antara hikmah zakatpun tercermin dari urgensinya yang dapat memperbaiki kondisi masyarakat, baik dari aspek moril maupun materil.³ Dilihat dari beberapa

¹ Undang-undang nomor 23 tahun 2011

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.446

³ El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: DIVA Press. 2013), h.15

hikmah zakat jika pengelolaannya yang sangat baik, pertama dapat menghindari kesenjangan sosial, membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk, untuk pengembangan potensi umat, serta terakhir merupakan pilar amal jama'i antara aghniyah dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berdakwah dalam rangka meninggikan kalimat Allah swt.⁴ Melihat potensi zakat di Indonesia yang sangat positif memicu persaingan di antara banyak lembaga amal zakat untuk meraih kepercayaan para muzaki untuk menyalurkan dananya.⁵

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang turut bersaing dalam menyalurkan zakat para muzaki sekarang adalah Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang cukup terkenal yaitu Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU). Dimana pada tanggal 30 Desember 2015, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 423 tahun 2015 yang mana lembaga ini berpusat di Jakarta. Lembaga ini termasuk lembaga yang baru dikenal khususnya dibengkulu, banyak lembaga-lembaga yang bergerak dibidang zakat, seperti BAZNAS Kota, BAZNAS Provinsi, LAZNU, BMH dan PKPU. Sedangkan IZI merupakan tergolong lembaga zakat yang masih baru, dimana lembaga ini dulu itu dikenal dengan PKPU. Kemudian dilakukannya spin-off (pemisahan) IZI sebagai lembaga pengelolaan zakat.

⁴ El-.Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*,,h.16

Program kemitraan adalah program yang dilakukan dengan bentuk kerjasama antara satu lembaga ke lembaga lainnya. Program kemitraan di lembaga Inisiatif Zakat Indonesia merupakan program kerjasama yang melakukan edukasi, penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah.

Sejak tahun 2016 program kemitraan sebagai bagian dari kegiatan yang menitikberatkan pada bidang edukasi dan menghimpun dana zakat. Salah satu strategi program kemitraan dibidang edukasi dan menghimpun dana zakat yaitu salah satunya berupa payroll zakat profesi, mitra gerai zakat, dan seminar parenting selain itu lembaga juga melakukan program kemitraan dibidang penyaluran yang berupa dibidang program beasiswa, program paket sembako dhuafa, program khitan massal, dan peduli bencana. Pada saat mulai dilakukannya program kemitraan pada tahun 2016 IZI melakukan kerjasama dengan 3 instansi dimana guna untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat, yaitu ada media BETV dan RB Koran, kemudian IZI melakukan kerjasama dengan instansi PPI Pelino dan PT.PLN. yaitu melakukan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah.

Program kemitraan sudah terlaksana hingga kini sehingga inisiatif zakat Indonesia memperluas kerjasama dengan beberapa instansi, hingga meningkat menjadi sekitar 14 lebih instansi yang melakukan kerjasama dengan lembaga IZI, sehingga pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah ada peningkatan dan donatur pun juga bertambah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan donatur baru dan mempertahankan donatur yang lama sehingga dapat meningkatkan dana zakat, infaq dan shadaqah serta lebih memperkenalkan lembaga IZI ke masyarakat. Melalui berbagai evaluasi dan penyempurnaan strategi penyaluran dan penghimpunan, dalam hal penyaluran program kemitraan dananya selain dari lembaga juga dari lembaga yang bekerjasama dengan IZI, dimana dana tersebut dikelola oleh lembaga IZI itu sendiri.

Kemudian setelah berjalannya beberapa program kemitraan, di beberapa titik, IZI melakukan beberapa pengunduran dan pemberhentian beberapa kerjasama di beberapa lembaga sehingga Dilihat dari tabel dibawah ini dari salah satu program kemitraan pada bidang penghimpunan bagian gerai, terjadinya penurunan dan kenaikan. Sebelumnya ada 5 titik gerai zakat di dirikan dengan bekerjasama dengan 5 lembaga, tetapi ada beberapa yang ditutup pengoperasiannya. Sehingga dalam pengumpulan terjadinya ketidakstabilan yaitu penurunan dan kenaikan.

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN GERAJ
2017	Januari	Rp. 2.043.500
	Febuari	Rp. 644.000
	Maret	Rp. 375.000
	April	Rp. 1.600.000
	Mei	Rp. 2.900.000
	Juni	Rp. 14.900.000
	Juli-Agustus	OFF
	September	Rp. 135.000
	Oktober	Rp. 124.000
	November	Rp. 1.000.000
	Desember	Rp. 1.642.200
Jumlah		Rp. 25.363.700

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dalam penghimpunan, dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan. Jadi dari segi Pelaksanaan nya tidak semulus yang diharapkan masih banyak hambatan-hambatan yang dialami, antara lain banyaknya lembaga yang juga bergerak dalam melaksanakan program lain, kondisi lingkungan dan masih Ada beberapa program izi yang belum dikenal dimasyarakat. Berdasarkan observasi awal inisiatif zakat Indonesia telah melakukan beberapa sosialisasi dimasyarakat akan tetapi masih saja kurangnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga IZI. Dan berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan seharusnya program itu dijalankan sesuai jadwal yang telah direncanakan di awal, akan tetapi terkadang tidak, contohnya gerai zakat, ada beberapa gerai ditutup pengoperasiannya.

Setiap tahunnya IZI mengadakan rapat kerja, dalam rapat ini akan dievaluasi secara sederhana dari pihak internal dalam pelaksanaan program kemitraan, selain itu rapat kerja tahunan juga membahas perencanaan target program kemitraan setahun yang akan datang. Akan tetapi evaluasi hanya dilakukan pihak internal dan hanya secara sederhana berdasarkan pelaksanaan program diukur melalui target tahunan. Dimana seharusnya dalam melakukan evaluasi program lembaga juga harus melibatkan pihak eksternal bukan hanya pihak internal saja.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program untuk mengetahui apakah program sudah berjalan sesuai dengan metode/tipe evaluasi program atau tidak, dimana dalam indikator evaluasi program ada outcome evaluation, impact evaluation, dan

implementation evaluation. Oleh karena itu penelitian tertarik membuat judul “
PROGRAM KEMITRAAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INISIATIF ZAKAT
INDONESIA PERWAKILAN BENGKULU ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kemitraan pada tahap *outcome evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kemitraan pada tahap *impact evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Kemitraan pada tahap *implementation evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kemitraan pada tahap *outcome evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kemitraan pada tahap *impact evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu?
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kemitraan pada tahap *implementation evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu?

D. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta pengetahuan bagi masyarakat umum.

2. Secara praktis

Dengan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tentang program kemitraan yang diteliti. Terkhususnya mengenai program kemitraan di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa sajian hasil atau bahasan ringkasan dari temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Penulisan ini berdasarkan penelitian lapangan dimana objeknya Program Kemitraan di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu, dan penulis mengambil dan menelaah dari beberapa buku dan skripsi yang berhubungan dengan judul yang dipermasalahkan.

Sebelum melakukan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan beberapa tinjauan kepustakaan, di temukan penelitian skripsi Journal Internasional yang di susun oleh Pamela Aritonang pada tahun 2013 dengan judul “Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan Sebagai tanggungjawab

sosial Perusahaan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) TBK cabang Purwokerto” dimana penelitian ini dipusatkan bagaimana peranan dan tanggungjawab program kemitraan, dimana penelitian ini menggunakan metode analisis data normative kualitatif dengan model interpretasi hukum dan model logika deduktif.⁶

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitiannya, yaitu sama-sama membahas mengenai program kemitraan, sedangkan perbedaan yaitu program kemitraan di lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu.

Kemudian skripsi kedua yaitu dari mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “ Peranan Program Kemitraan Bina Lingkungan PT. Nusantara V dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”. Ditulis oleh Eni Surani jurusan ekonomi administrasi Negara.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian karya Eni Surani adalah badan atau instansi yang diteliti. penelitian ini meneliti sebuah lembaga nirlaba sedangkan Eni Surani tidak.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ria Fitria dari universitas tadulako palu, dengan judul “analisis pelaksanaan program kemitraan dalam rangka pemerdayaan

⁶ Pamela Aritonang, *Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan Sebagai tanggungjawab sosial Perusahaan di PT.Bank Negara Indonesia (Persero) TBK cabang Purwokerto tahun 2013* <http://fh.unsoed.ac.id/sites/default/files/bibliofile/SKRIPSI%20MELA.PDF>. Pada hari rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 20.00 WIB

⁷ Eni Surani, *peranan program kemitraan Bina Lingkungan PT.Nusantara v dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun 2014* <http://repository.uin-suska.ac.id/4112/1/fm.pdf>. Pada hari rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 20.00 WIB

UKM (studi kasus program kemitraan PT.Telkom cabang Palu Sulawesi Tengah), tahun 2015.⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan penelitiannya di lapangan, pendekatan ini digunakan karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang dengan apa adanya saat ini. Dalam pendekatan ini hasil penelitian berupa gambaran yang mengungkapkan dan menjelaskan Program Kemitraan Di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak bulan September 2018. Penelitian ini dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan observasi awal bahwa lembaga inisiatif zakat Indonesia ini termasuk lembaga pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah yang masih tergolong baru, tetapi lembaga ini mampu mengumpulkan zakat melebihi target yang mereka targetkan bahkan lembaga

⁸Ria Fitria *analisis pelaksanaan program kemitraan dalam rangka pemerdayaan UKM (studi kasus program kemitraan PT.Telkom cabang Palu Sulawesi Tengah)*. Tahun 2015 file:///C:/Users/user/Downloads/1495-4937-1-SM.pdf. Pada hari rabu,tanggal 18 April 2018, pukul 20.00 WIB

ini mampu mempertahankan para donator-donatur yang memberi dana zakat, infaq dan shadaqah.

3. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian yaitu:

- a. Kepala perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu
- b. Kepala bidang kemitraan dan bidang keuangan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu

4. Sumber dan teknik pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sumber Data

a. Data primer

Merupakan data yang didapat yaitu diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak terkait dalam kemitraan, baik dalam bagian keuangan dan pemograman di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).⁹

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang digunakan sebagai penunjang bagi data primer. Data atau

⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media,2016),hal.23

informasi yang diperoleh melalui jurnal, skripsi, majalah dan situs internet untuk mendukung penelitian ini. Baik itu dari Dokumen Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu berupa Koran, brosur dan laporan-laporan praktik kerja lapangan.

2. Teknik pengumpulan data

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu tehknik instrumen dengan menggunakan cara pengamatan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu. Dimana observasi dilakukan dengan cara penulis mengamati bagaimana keadaan bagian pemograman kemitraan di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu. Sehingga penulis dapat menguraikan masalah-masalah tentang program kemitraan di inisiatif zakat Indonesia perwkilan Bengkulu.¹⁰

b. Teknik Interview

Interview adalah salah satu bentuk instrumen dengan cara wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan secara dengan mengambil dengan beberapa dari sample.

c. Dokumentasi

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal . 38

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa pengumuman, majalah, Koran atau pemberitahuan lainnya yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, maka analisis data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, grafik ataupun bagan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis bahkan reduksi data pula.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data penelitian harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik semua kesimpulan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Program

“Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Sebagai sebuah aktivitas yang memiliki durasi waktu tertentu, program memiliki waktu mulai dan waktu selesai.”¹¹

Menurut setiawan “program yaitu rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan”.

B. Kemitraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, rekan. Sementara kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. ¹²Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis, diadaptasi dari kata partnership, dan berasal dari akar kata partner. Partner dapat diterjemahkan “pasangan,jodoh, sekutu, atau kampanyon.’ Maka partnership yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian.

Kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama dimana pemberi waralaba memberi izin kepada penerima waralaba untuk menggunakan hak intelektualnya seperti nama, merk dagang produk dan jasa dan sistem operasi usahanya, sesuai dengan peraturan

¹¹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: PT.Gelora AksaraPratama,2012).h.31

¹² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: APOLLO), h.167

perusahaan, tanpa penerima waralaba membayar suatu jumlah sebagai Franchise fee, Royalty fee .

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 1 ayat 13 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar.¹³

Uhlik mengemukakan bahwa kemitraan (partnership) adalah *“an on-going arrangement between two or more parties, based upon satisfying specifically identified mutually needs (and) such partnerships are characterized by durability over time, inclusiveness, cooperation and flexibility.”* Kemitraan adalah diartikan sebagai serangkaian bentuk atau struktur rencana dan aktifitas yang berkelanjutan antara dua atau lebih pihak dimana keduanya saling mengidentifikasi, mendukung dan memenuhi kebutuhan satu sama lain. Kemitraan ditujukan dengan adanya periode tertentu, keterlibatan, kerjasama serta fleksibilitas dalam mencapai tujuan. Kemitraan harus mencerminkan pencapaian keberlanjutan dan pencapaian tujuan yang direncanakan, disusun, diimplementasikan dan dicapai secara bersama-sama.¹⁴

¹³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 ayat (3)

¹⁴ Darwis dan Ilham Junaid.”Kemitraan sebagai strategi pengembangan pariwisata dan industry hospitality”, *Jurnal P3M politeknik pariwisata makasar, pusat penelitian dan pengabdian masyarakat*, No.01.vol.10 (Februari, 2016),h.4

1. Konsep Kemitraan

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu, atau kampanyon”. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa salingmembutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.¹⁵

2. Prinsip-Prinsip Kemitraan

Kemitraan memiliki prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Wibisono merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu: a).Kesetaraan atau keseimbangan (*equity*). Pendekatannya bukan *top down* atau *bottom up*, bukan juga berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menghargai dan saling percaya. Untuk menghindari antagonisme perlu dibangun rasa saling percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban, dan ikatan. b).Transparansi. Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan. c).Saling

¹⁵ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.(Yogyakarta: Gaya Media, 2004),hal.129

menguntungkan. Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.¹⁶

3. Pola-pola kemitraan

Menurut Wibisono, Kemitraan yang dilakukan antara perusahaan dengan pemerintah maupun komunitas/ masyarakat dapat mengarah pada tiga pola, diantaranya:¹⁷

a. Pola kemitraan kontra produktif

Pola ini akan terjadi jika perusahaan masih berpijak pada pola konvensional yang hanya mengutamakan kepentingan *shareholders* yaitu mengejar profit sebesar-besarnya. Fokus perhatian perusahaan memang lebih bertumpu pada bagaimana perusahaan bisa meraup keuntungan secara maksimal, sementara hubungan dengan pemerintah dan komunitas atau masyarakat hanya sekedar pemanis belaka. Perusahaan berjalan dengan targetnya sendiri, pemerintah juga tidak ambil peduli, sedangkan masyarakat tidak memiliki akses apapun kepada perusahaan. Hubungan ini hanya menguntungkan beberapa oknum saja, misalnya oknum aparat pemerintah atau preman ditengah

¹⁶ Yusuf Wibisono. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik. 2007. hal.103.

¹⁷ Yusuf Wibisono. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik. 2007. hal.104

masyarakat. Biasanya, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan hanyalah digunakan untuk memelihara orang-orang tertentu saja. Hal ini dipahami, bahwa bagi perusahaan yang penting adalah keamanan dalam jangka pendek.

b. Pola Kemitraan Semiproduktif

Dalam skenario ini pemerintah dan komunitas atau masyarakat dianggap sebagai obyek dan masalah diluar perusahaan. Perusahaan tidak tahu program-program pemerintah, pemerintah juga tidak memberikan iklim yang kondusif kepada dunia usaha dan masyarakat bersifat pasif. Pola kemitraan ini masih mengacu pada kepentingan jangka pendek dan belum atau tidak menimbulkan *sense of belonging* di pihak masyarakat dan *low benefit* dipihak pemerintah. Kerjasama lebih mengedepankan aspek karitatif atau public relation, dimana pemerintah dan komunitas atau masyarakat masih lebih dianggap sebagai objek. Dengan kata lain, kemitraan masih belum strategis dan masih mengedepankan kepentingan sendiri (self interest) perusahaan, bukan kepentingan bersama (commont interest) antara perusahaan dengan mitranya.

c. Pola Kemitraan Produktif

Pola kemitraan ini menempatkan mitra sebagai subyek dan dalam paradigma *commont interest*. Prinsip simbiosis mutualisme

sangat kental pada pola ini. Perusahaan mempunyai kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi, pemerintah memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha dan masyarakat memberikan dukungan positif kepada perusahaan. Bahkan bisa jadi mitra dilibatkan pada pola hubungan *resourced based patnership*, dimana mitra diberi kesempatan menjadi bagian dari shareholders. Sebagai contoh, mitra memperoleh saham melalui *stock ownership* Program.

4. Tujuan Kemitraan

Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan adalah “win-win solution partnership”. Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Berdasarkan pendekatan cultural, kemitraan bertujuan agar mitra usaha dapat mengadopsi nilai-nilai baru dalam berusaha seperti perluasan wawasan, prakarsa, kreativitas, berani mengambil resiko, etos kerja, kemampun aspek-aspek manajerial, bekerja atas dasar perencanaan, dan berwawasan kedepan.

Menurut Mason kemitraan dapat bersifat informal dan formal, kemitraan yang terstruktur, kemitraan yang bersifat khusus sertakemitraan yang bersifat lepas atau fleksibel. Terdapat kesamaan yang mendasar antara kemitraan yang terstruktur dan kemitraan formal. Terstruktur diartikan sebagai adanya ikatan

kerjasama atau kemitraan antara satu dengan institusi lainnya. Mereka diikat oleh suatu memorandum kerjasama yang mengatur dan menuntun langkah-langkah dan strategi yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan kerjasama.

Kemitraan formal juga memiliki panduan dalam mengimplementasikan bentuk nyata kemitraan. Namun, strukturisasi kemitraan yang terdiri dari posisi dan tugas masing-masing individu atau kelompok yang terlibat dalam kemitraan tersebut mungkin membedakan kedua bentuk kemitraan ini. Kedua bentuk kemitraan tersebut dasarnya dibangun untuk mencapai tujuan bersama kedua pihak yang melakukan kerjasama.

Kemitraan yang bersifat fleksibel memiliki kesamaan dengan kemitraan informal. Dalam mencapai tujuan, suatu institusi harus mampu melihat peluang-peluang pengembangan dan kondisi kekinian (termasuk perubahan yang mungkin muncul dalam suatu periode) dalam suatu destinasi. program kerja harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan politik yang terjadi. Meskipun sudah terdapat rencana program yang akan dijalankan, fleksibilitas tetap diperhatikan dengan tidak meninggalkan esensi atau tujuan kemitraan.¹⁸

Jadi, pada intinya kemitraan khusus dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan di bidang-bidang tertentu.

C. Evaluasi

¹⁸ Darwis dan Ilham Junaid. "Kemitraan sebagai strategi pengembangan pariwisata dan industry hospitality", *Jurnal P3M politeknik pariwisata makasar, pusat penelitian dan pengabdian masyarakat*, No.01.vol.10 (Februari, 2016),h.5

1. Pengertian evaluasi

Secara etimologi evaluasi merupakan penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentu nilai. Evaluasi merupakan pengidentifikasian keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program.¹⁹

Menurut H.D Sudjana, evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Evaluasi strategi yang dijalankan oleh organisasi harus terus menerus dievaluasi, apakah masih tetap sesuai dengan lingkungan organisasi, secara internal maupun internal.

Pierce dan Robinson mengemukakan empat bentuk kontrol atau evaluasi strategi, yaitu: control konsumsi yang digunakan dalam penyusunan strategi (premise control), control pelaksanaan strategi. Penilaian strategik (strategic surveillance) dan control peristiwa khusus (strategic alert control). Control pelaksanaan strategi dibagi dalam dua bentuk, yaitu pemantauan benang merah pelaksanaan (monitoring strategic thrust), dan penilaian kemajuan secara berkala. Pemantauan benang merah pelaksanaan dimaksudkan untuk menjamin bahwa tahap-tahap pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan, jika terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut masih dalam koridor yang terkelola dengan baik.

¹⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Mnajemen*, (Bandung : Cv.Alfabeta, 2017),h.251

Penilaian kemajuan secara berkala dilakukan agar target pencapaian terus menerus dapat dibandingkan dengan target yang direncanakan.

Penilaian strategic dimaksudkan untuk menilai dan mengamati perkembangan baru yang membutuhkan respon penyesuaian, atau prakondisi yang harus diadakan agar rencana dapat berjalan dengan baik. Sedangkan control peristiwa dimaksudkan untuk menampung suatu peristiwa khusus yang membutuhkan revisi pelaksanaan atau perencanaan.²⁰

Pendapat lain mengenai evaluasi disampaikan Arikunto dan Cepi bahwa “evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pembuat keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.”

Sedangkan menurut M. Uzer Usman mengatakan bahwa evaluasi adalah proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna sehingga dapat dipakai untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternative yang diinginkan karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus diberi nilai relatif,

²⁰Irwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2012).h.72-73

karenanya pemberian nilai itu harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan.²¹

2. Fungsi dan tujuan evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi, menurut Arikunto terdapat dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.²²

Worten, Blaine R, dan James R. Sanders mengemukakan tujuan evaluasi yaitu memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- a) membuat kebijaksanaan dan keputusan
- b) Menilai hasil yang dicapai
- c) Menilai kurikulum
- d) Member kepercayaan kepada sekolah
- e) Memonitor dana yang telah diberikan
- f) Memperbaiki materi dan program pendidikan

Menurut Crawford tujuan dan fungsi evaluasi yaitu:

- a) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.

²¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), h. 252

²² Wirawan, *evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 9

- b) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
- c) Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
- d) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.²³

3. Model dan pendekatan evaluasi

Desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi dan biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya.²⁴

b. Model evaluasi

Terdapat banyak model evaluasi, tetapi terdapat model evaluasi yang populer digunakan dan banyak dipakai pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program.

c. Model evaluasi CCIP

1. Context evaluation, to serve planning decision. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
2. Input evaluation dan structuring decision. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

²³ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Cv.Alfabeta, 2017),h. 252-253

²⁴ Wirawan, *evaluasi teori, model, standar,aplikasi, dan profesi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),h. 12-14

3. Input evaluation to serve implementing decision. Evaluasi. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sampai sejauh mana rencana telah ditetapkan.
4. Product evaluation to serve recycling decision. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai apa yang dilakukan setelah program berjalan.

d. Model evaluasi UCLA

1. System assessment yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem
2. Program planning membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
3. Program implementation yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti direncanakan.
4. Program improvement yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, apakah menuju pencapaian tujuan , adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tidak terduga
5. Program certification yang memberikan informasi tentang nilai atau guna program.

4. Evaluasi Program

Evaluasi terhadap program hanya dilakukan untuk mencari jawaban outcome yang dihasilkan, sedangkan evaluasi terhadap kebijakan mungkin saja sampai dampak yang terjadi. Perbedaan ini hanya bertujuan untuk menyederhanakan saja, walaupun masalahnya tidak sederhana. Tahap-tahapan dalam evaluasi program meliputi hal dibawah ini:²⁵

- a. Analisa logika program
- b. Desain evaluasi
- c. Penyusunan desain evaluasi serta strategi pengumpulan dan analisis data.

Terdapat tiga macam tipe evaluasi program, ketiga tipe tersebut tidak secara mutual eksklusif. Elemen-elemen lebih dari satu bisa ditemukan dalam sebuah evaluasi proyek tunggal.

a. Outcome evaluation

Menilai sejauh mana program mencapai tujuan yang berorientasi kepada *outcome*. Lakukan penilaian terhadap alasan-alasan perbedaan antara *output/outcome* actual dengan tujuan tertulis (misalnya bagaimana jumlahdan kualitas isu-isu yang diurus mencapai tujuan atau gagal mencapai tujuan).

b. Impact evaluation

²⁵ Badrudin, *Dasar-Dasar Mnajemen*, (Bandung : Cv.Alfabeta, 2017),h. 262-263

Salah satu bentuk *outcome evaluation* yang menilai *neteffect* (pengaruh murni) dari sebuah program adalah dengan membandingkan *outcome* program dengan sebuah estimasi apa yang akan terjadi dengan absennya program dimaksud. Evaluasi ini membantu mengisolasi kontribusi program dalam rangka mencapai tujuan.

c. Process/implementation evaluation

Menilai sejauh mana sebuah program atau proses itu beroperasi sebagaimana dinyatakan dan mengidentifikasi peluang bagi *streamlining* atau *improving* program atau proses. Sering sekali diawali dengan sebuah analisis tentang bagaimana program itu bersesuaian dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku, kebijakan departemen, rencana program, relevansi dan standar professional.

D. Pengertian Lembaga Amil Zakat

Amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan sampai ke pendistribusian. yang mana Allah menyediakan upah bagi mereka dari harta zakat sebagai imbalannya. Dan tidak diambil dari harta selain zakat. Mereka berwenang

untuk memungut dan membagikan serta tugas lain yang berhubungan dengan zakat, seperti penyadaran masyarakat tentang hukum zakat.²⁶

Adapun kadar zakat yang diambil oleh amil zakat adalah seperdelapan sebagai upah dari jerih payahnya. Oleh karena itu, imam Asy-Syafi'I membolehkan amil zakat dari golongan Bani Hasyim dan Bani Muthalib untuk mendapatkan zakat sebagai upah dari pekerjaannya. Dalam hal ini, Rasulullah saw.pernah mengutus Ali bin Abi Thalib sebagai mushaddiq (pengumpul zakat/shadaqah) dan amil zakat ke Yaman , juga memberikan tugas serupa pada kelompok orang dari Bani Hasyim, demikian pula para khalifah setelah nabi.²⁷

Pembagian zakat yang dilakukan oleh amil zakat harus sesuai dan didasarkan pada firman Allah swt dalam surah at-taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai

²⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Kencana, 2017),h.443

²⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*,(Jakarta: Amzah, 2015),h. 408

kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, mahabijaksana. (Q.S. At-Taubah: 60).²⁸

Lembaga Amil Zakat (LAZ) wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Dengan demikian, LAZ secara administrative wajib memberikan laporan secara berkala kepada BAZNAS. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin pembentukan LAZ hanya diberikan apabila memenuhi syarat paling sedikit:²⁹

1. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial atau lembaga berbadan hukum, harus mendapatkan izin dari pejabat yang berwenang, sedangkan untuk perkumpulan orang, perseorangan tokoh umat Islam, atau pengurus/takmirmasjid/musholah disuatu komunitas dan wilayah yang belum terjangkau oleh BAZ dan LAZ, cukup dengan memberitahukan kegiatan pengelolaan zakat dimaksud kepada pejabat yang berwenang. Dengan demikian pendirian LAZ ada dua versi.pertama versi ormas Islam berbasis anggota dan kedua versi berbadan hukum yaitu yayasan tidak berbasis anggota.
2. Mendapatkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
3. Memiliki pengawasan syariat baik internal atau eksternal

²⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan...*,(Q.S.At-Taubah:60)

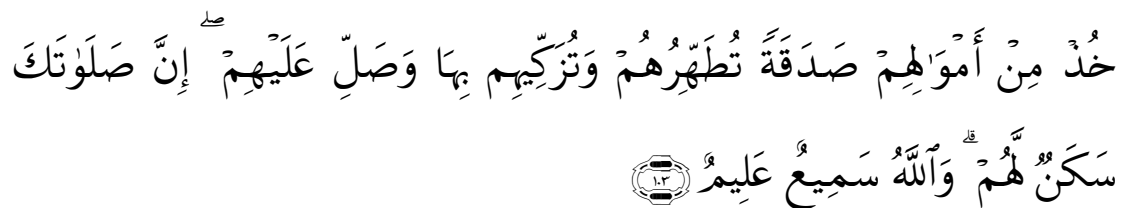
²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017),h.441

4. Memiliki kemampuan teknis, administrative, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
5. Bersifat nirlaba
6. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat
7. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala

E. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)

a) Zakat

Zakat secara bahasa (lughoh), berarti :tumbuh,berkembang dan berkah dan dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan. seorang yang membayar zakat karena keimananya niscaya akan memperoleh kebaikan yang banyak.Allah SWT berfirman :



Artinya :

pungutlah zakat dari sebagian kekayaan mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka” (QS.At-Taubah/103).³⁰

³⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan...*,(Q.S.At-Taubah : 103)

Sedangkan menurut terminologi syari'ah (istilah syara') zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas jumlah sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Zakat juga berarti derma yang telah ditetapkan jenis, jumlah, dan waktu suatu kekayaan atau harta yang wajib diserahkan. Atau Zakat adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu (nishab) yang diwajibkan Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

b) Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Jika zakat ada nishab. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Firman Allah swt:³¹

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

³¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan...*, (Q.S. Ali -Imran : 134)

dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Al-imran/134)

Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 asnaf), maka infaq boleh diberikan kepada siapapun. Misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.

Infaq ialah mengeluarkan secara sukarela yang dilakukan seseorang/kelompok orang setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, jumlah yang sebaiknya diserahkan.

c) Shadaqah

Sedekah berasal dari kata shadaqah yang artinya benar. Orang yang suka bersedekah ialah orang yang benar pengakuan imannya. secara terminologi syariat shadaqah makna asalnya yaitu tahqiqu syai'in bisyai'i, atau juga menetapkan sesuatu pada sesuatu. Sikapnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya baik mengenai jumlah, waktu, dan kadarnya. Ataupun pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya, terutama kepada fakir miskin pada setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan jumlah, jenis maupun waktunya.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam di Indonesia yaitu Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelolaan zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 november 2014.

Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) adalah lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memberdayakan bangsa, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia serta mengangkat harkat derajat kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. PKPU Cabang Bengkulu sendiri berdiri tanggal 10 juni 2000. Tahun 2002 PKPU Bengkulu dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) dengan Surat Keputusan Gubernur Bengkulu nomor 133 tahun 2002.

Berdirinya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Perwakilan Bengkulu pada awal tahun 2016 seiring dengan keluarnya SK, IZI merupakan lembaga lama yang berganti baju dengan manajemen yang berbeda. Cikal bakalnya pada bulan November 2015 sudah ada, pada tanggal 31 Desember 2016 sudah dirapatkan di Curup dan tanggal 1 Januari SK turun dan terbentuknya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Perwakilan Bengkulu³².

B. Visi Misi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

a. Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan

b. Misi

- a) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- b) Mendayagunakan dana zakat bagi *mustahiq* dengan prinsip- prinsip kemandirian.
- c) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis, dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.

³² Wildan Pratama, Kabid Penditribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 februari 2018

- d) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah *syariah*.
- e) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global³³.

C. Tujuan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Pemikiran tentang perlunya mendesain sebuah lembaga yang fokus mengelola zakat muncul sudah cukup lama di manajemen PKPU, seiring dengan dinamika yang dialaminya, terutama pasca bencana Tsunami Aceh, Desember 2004. Momentum Tsunami Aceh menjadi lahan pembelajaran yang sangat dahsyat bagi PKPU, sekaligus telah membawanya dalam perspektif yang lebih luas dalam melihat aktivitas di dunia filantropi. Saat itu, PKPU memiliki kesempatan berhubungan dengan lebih banyak kalangan, terutama sesama *NGO* dari berbagai latar belakang dan misi sosial yang dibawahnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

Wujud konkrit dari hasil pembelajaran dan interaksi itu juga yang mendorong PKPU memperoleh *special consultative status* dari PBB tahun 2008 dan registrasi internasional lain dari Uni Eropa tahun 2013. Di satu sisi ini

³³ Wildan Pratama, Kabid Penditribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 februari 2018

merupakan *lverage* bagi PKPU, namun disisi lain membawa kerumitan-kerumitan lain bagi manajemen, misalnya bagaimana mengelola *positioning* lembaga dan mengkomunikasikanya kepada publik yang kini sudah sangat beragam. Jadi, dari perspektif ini bagi manajemen PKPU, sebetulnya lahirnya UU 23/ 2011 adalah *moment of the truth* yang memertemukan keinginan dengan kesempatan. Lahirnya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang sebelumnya hanya merupakan suatu unit pengelola zakat selevel departemen di struktur PKPU. IZI diharapkan betul-betul menjadi lembaga pengelola zakat yang otentik³⁴.

D. Program-program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

a. IZI To Success

IZI *to success* merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

a) Pelatihan keterampilan.

Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahiqini* yang bertujuan untuk memberikan keterampilan *softskill* dan *hardskill* berupa menjahit, Tata Boga, mencukur, dan memijat Pijat dan Bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah selesainya pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat

³⁴ Dokumen IZI Perwakilan Bengkulu tahun 2017

digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta.

b) Pendampingan Wirausaha.

Program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang di sertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan³⁵

b. *IZI To Smart*

IZI to smart merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang pendidikan yang meliputi program:

a) Beasiswa Mahasiswa.

Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga *dhuafa*. Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualitas, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka

³⁵ BIZI Buletin IZI”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

ambil di masyarakat. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan *soft skill*, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

b) Beasiswa Pelajar.

Program yang bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa binaan IZI. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta Beasiswa Pelajar mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam serta Pendampingan spiritual dan akademik

c) Beasiswa Penghafal Qur'an.

Program beasiswa Penghafal Qur'an IZI merupakan program yang memberikan beberapa fasilitas program kepada para penerima beasiswa berupa biaya hidup, biaya transportasi, biaya sarana dan prasarana dalam menghafal Al Qur'an, dan biaya pendidikan³⁶.

c. IZI *To Fit*

³⁶ BIZI Buletin IZI", Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

IZI *to fit* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

a) Rumah Singgah Pasien.

IZI menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien dari luar JABODETABEK untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit yang menjadi rujukan nasional di Jakarta; RSCM, RS Dharmas/RS Harapan Kita. Layanan ini diberikan pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak mampu dalam pembiayaan hidup tinggal karena mahal biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulance antar pasien ke RS rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.

b) Layanan Kesehatan Keliling.

Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu (berbagai program kesehatan disatukan dalam paket bersama) dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan/klinik peduli. Layanan Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu Prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi mata, *medical check up*, dan *goes to school*.

c) Layanan Pendampingan Pasien.

IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk;

1. Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.
2. Pendampingan adalah proses pendampingan/ fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan penyakit).

Pada program Layanan Pendampingan Pasien, disediakan pula Layanan *ambulance* gratis³⁷.

d. IZI To Iman

IZI to iman merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

a) Dai Penjuru Negeri.

Program Dai Penjuru Negeri adalah program Dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesai dengan mengirimkan Dai untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

³⁷ BIZI Buletin IZI”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

b) Bina *Muallaf*.

IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan yang rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan santunan kepedulian kepada para *muallaf*. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa yang rawan kristenisasi³⁸.

e. IZI To Help

IZI to help merupakan program pemberdayaan di bidang layanan sosial yang meliputi program:

a) Laa Tahzan (Layanan Antar Jenazah).

Laa Tahzan adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah, seperti :

- a) Layanan Pra Kejadian adalah pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan/*training*.
- b) Layanan Saat Kejadian adalah pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah.
- c) Layanan Pasca Kejadian adalah pelayanan yang diberikan pasca proses pengeloaan terhadap terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan.

³⁸ BIZI Buletin IZI”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

Bentuk layanan lainnya yang IZI berikan kepada *mustahiq* yaitu berupa *Ambulance* gratis dan layanan Pengurusan (Prosesi) Jenazah serta adanya program Pelatihan Pengurusan Jenazah.

b) Peduli Bencana.

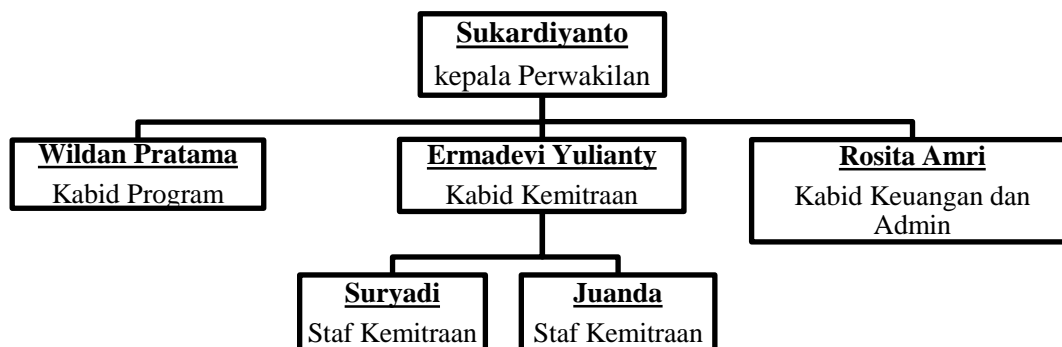
IZI Peduli Bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas Manajemen Resiko Bencana yang meliputi program mitigasi, *rescue* dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan atau pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program *rescue*, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti Evakuasi Korban, Dapur Air, Trauma *Healing*, dan Serambi Nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa Rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan *cluster* hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air³⁹.

E. Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

³⁹BIZI Buletin IZI”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3



1. Gambaran Umum Pendayagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu

“pengumpulan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mencapai Rp 868.197.224,00 (delapan ratus enam puluh delapan juta seratus sembilan puluh tujuh ribu dua ratus dua puluh empat) untuk tahun 2016 dengan jumlah muzakki sebanyak 455 muzakki, berikut tabel realisasi PHP berdasarkan sumber dana.”⁴⁰

Tabel 3.2

Realisasi PHP Berdasarkan Sumber Dana

Bulan	Zakat	Zakat Fitrah	Infahq/Sedekah	Fidyah	Program	Total
Januari	3.649.500					3.649.500,00
Februari	14.534.300		4.638.901			19.173.201
Maret	24.537.620		3.454.500			27.992.120
April	13.263.800		4.197.010			17.460.810
Mei	14.431.000		16.687.038		78.672.960	109.790.998

⁴⁰Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 Januari 2017

Juni	94.860.157	36.313.000	31.673.450	2.410.000	248.210.000	413.466.607
Juli	46.978.174	29.121.000	11.919.500	3.770.000	11.540.000	103.328.674,00
Agustus	14.958.300	1.045.675				16.003.975
September	15.639.300		9.087.039			24.726.339
Oktober	14.612.476		1.833.224		8.550.000	24.995.700
Nopembber	19.967.400		26.319.100		19.800.000	66.086.500
Desember	20.291.000		21.231.800			41.522.800
Sub Total	297.723.027	66.479.675	131.041.562	6.180.000	366.772.960	868.197.224

Realisasi program Inisiatif ZakatIndonesia (IZI) Bengkulu yaitu, IZI to Fit (kesehatan) 106 realisasi jumlah dana Rp19.553.000,-, IZI to Smart (pendidikan) 90 realisasi jumlah dana Rp37.878.000,-, IZI to Iman (dakwah) 100 realisasi, IZI to Help 561 realisasi jumlah dana 46.160.200, IZI to Sukses (ekonomi) 4 realisasi jumlah dana Rp3.500.000, Ramadhan 3.401 realisasi jumlah dana Rp215.702.900,-, dan yatim sebanyak 30 realisasi jumlah dana Rp24.028.000,-⁴¹ berikut tabelnya:

Tabel 3.3

Realisasi PM IZI Bengkulu

Jenis Program	2016
---------------	------

⁴¹Sukardiayanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 Januari 2017

IZI to FIT (Kesehatan)	106
IZI to SMART (Pendidikan)	90
IZI to IMAN (Dakwah)	100
IZI to HELP Carity/Langsung	561
IZI to SUCCESS (Ekonomi)	4
Ramadhan	3.401
Yatim	30
Program lainnya	-
Total	4.292

Pendistribusian dan pendayagunaannya melalui kegiatan program-program yang ada pada lembaga, seperti dalam bidang pendidikan salah satunya yaitu beasiswa yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar di Teluk Sepang. Bidang kesehatan yaitu: khitanan masal yang dilakukan di kantor PLN dan diikuti sebanyak seratus enam orang anak. Bidang dakwah yaitu dakwah penjuru negeri di Enggano, pelatihan *fiqh Jenazah*, seminar Pola Asuh Otak Anak di hotel Dwinka dan seribu kaki palsu. Bidang ekonomi melalui pelatihan menjahit. Pada bulan Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia juga membuat program yang sudah terlaksana yaitu paket Ramadhan untuk

dhuafa.⁴² Penyaluran dana zakat juga melalui delapan *asnaf* tidak hanya melalui program yang ada namun, jika orang yang sedang dalam perjalanan kehabisan bekal dan datang ke Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kota Bengkulu maka akan diberikan bantuan karena Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu berpedoman kepada Mustahiq golongan delapan *asnaf*.⁴³

⁴² “IZI Siapkan 1.500 Paket Sembako untuk Dhuaxfa”, *Bengkulu Ekspres*, Tahun 2017 (27 Mei 2017), kolom 2

⁴³ Wildan Pratama, Wawancara, 14 November 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Program kemitraan merupakan suatu program yang dilakukan dengan adanya beberapa kerjasama antar lembaga dengan instansi lainnya. Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga yang menyelenggarakan pengelolaan zakat, berdasarkan pasal 1 ayat 2 keputusan menteri Agama No. 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No.28 tahun 1999, pengertian LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya di bentuk atas dasar prakarsa masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat.

Berdirinya lembaga inisiatif zakat Indonesia (IZI) bertambahnya lembaga yang bergerak dibidang perzakatan, IZI mendapatkan izin sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional dari Kementrian Agama Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang No .23 Tahun 2011. Dalam perjalanya, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melakukan beberapa strategi dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, salah satunya inisiatif zakat Indonesia melakukan program kemitraan agar lembaga lebih dikenal dimasyarakat dan memperbesar pengumpulan dana zakat, mengingat bahwa dana zakat dapat membantu meringankan kemiskinan.

1. Program Kemitraan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto mengatakan bahwa program kemitraan di lembaga IZI yaitu:

Program kemitraan yaitu sifatnya menjalin kerjasama, dimana ada beberapa macam, ⁴⁴ am yang sifatnya program terikat itu sendiri dan program kerjasama lainnya. Jika memang sifatnya kerjasama misalnya zakat, memang itu disalurkan ke orang-orang yg tepat. Bentuk konkritnya izi melakukan semacam silaturahmi, edukasi, penawaran, kerjasama instansi dan komunitas.⁴⁴

Program yang dilakukan lembaga memang murni melakukan penghimpunan dan penyaluran, yaitu orang melakukan zakat di izi, kemudian izi menawarkan beberapa program terikat yang ada di izi, dimana ada program yang sifatnya beasiswa, kaki plsu, ada bantuan ekonomi yang namanya lapak berkah, Itu kemitraan penawaran dari izi ke masyarakat, dan terkadang ada juga kemitraan yang dimintai oleh masyarakat misalnya melakukan suatu kegiatan dimana masyarakat yang meminta dana., dan memang izi juga melakukan beberapa kemitraan di beberapa instansi di Bengkulu. yaitu salah satu satunya payroll zakat profesi dan mitra gerai zakat.

Kemudian Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan:

“Program kemitraan di lembaga inisiatif zakat Indonesia yaitu menjalin beberapa kerjasama diberbagai lembaga lainnya. Dimana terdiri lebih dari satu lembaga.”⁴⁵

Kemudian wawancara dengan pegawai lainnya yaitu wildan ia juga mengatakan bahwa:

⁴⁴ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

⁴⁵ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

“Suatu program yang termasuk bagian dari program terikat di inisiatif zakat Indonesia, dimana bentuknya ia melakukan kerjasama dengan lembaga lain.”⁴⁶

Kemudian wawancara dengan lembaga lain yang bekerjasama, ia mengatakan bahwa:

“Program kemitraan merupakan program yang dilakukan dengan adanya kerjasama antara kedua belah pihak, misalnya dalam pendanaan, itu bisa pendanaan dari kami dan pihak izi yang menjalankan dalam menjalankan program”⁴⁷

Kemudian instansi lain yang bekerjasama juga mengatakan bahwa:

“Program kemitraan merupakan program yang dilakukan dengan adanya kerjasama dalam instansi.”⁴⁸

Selain itu kami juga mewawancarai lembaga ketiga mereka juga mengatakan bahwa:

“Program kemitraan merupakan program yang dilakukan dengan adanya kerjasama dengan instansi lainnya.”⁴⁹

2. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap *outcome evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

⁴⁶ Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 22 September 2018P

⁴⁷ Instansi lain, wawancara, 22 september 2018

⁴⁸ Instansi lain, wawancara, 23 september 2018

⁴⁹ Instansi lain, wawancara, 24 september 2018

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto, tujuan di bentuknya program kemitraan di Lembaga Amil Zakat Inisiatif zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu, yaitu:

“Tujuan dibentuknya program kemitraan yaitu untuk meningkatkan donatur, lebih mengenalkan lembaga ke masyarakat, dan meningkatkan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah”⁵⁰

Sama halnya disampaikan oleh Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

“.....Tujuannya yaitu untuk lebih memperkenalkan lembaga ke masyarakat dan meningkatkan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah.”⁵¹

Kemudian wawancara dengan pegawai lainnya yaitu wildan ia juga mengatakan bahwa:

“....Tujuannya yaitu untuk lebih memperkenalkan lembaga zakat ke masyarakat dan meningkatkan donatur.”⁵²

Kemudian wawancara dengan lembaga lain yang bekerjasama, ia mengatakan bahwa:

⁵⁰ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

⁵¹ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

⁵² Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 22 September 2018

“...tujuannya yaitu untuk lebih memperkenalkan lembaga zakat ke masyarakat dan meningkatkan donatur.”⁵³

Kemudian instansi lain yang bekerjasama juga mengatakan bahwa:

“....Tujuannya yaitu untuk mempermudah berjalannya program sehingga masyarakat lebih cepat mengenal lembaga.”⁵⁴

Selain itu kami juga mewawancarai lembaga ketiga mereka juga mengatakan bahwa:

“....Untuk lebih meningkatkan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah”.⁵⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto dalam pencapaian program setiap program mempunyai beberapa indikator, yaitu:

Lembaga melakukan beberapa perencanaan yaitu Memperkuat zakat zis retail, baik lewat brousur, ada phonseling, yaitu dengan beberapa pencerahan dibulan ramadhan. Dimana ada mizi, mitra salur, zis retail, konsultan retail, kunjungan, mitra salur, dan memperluas jaringan media sosial. Kemudian diprogram gerai zakat, lembaga izi mendirikan dibeberapa titik yg jangkauannya ramai dan luas yang dapat menarik perhatian masyarakat.⁵⁶

Sama halnya disampaikan oleh Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

⁵³ Instansi lain, wawancara, 22 september 2018

⁵⁴ Instansi lain, wawancara, 23 september 2018

⁵⁵ Instansi lain, wawancara, 23 september 2018

⁵⁶ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

“Indikator pencapaian program yaitu, program berjalan sesuai kesepakatan, pengumpulan dana zakat meningkat dan donatur yang melakukan zakat, infaq dan shadaqah meningkat.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto dalam pencapaian program berdasarkan indikator yang ada, yaitu:

Dari segi pencapaian program, disetiap indikator sebenarnya cukup baik pencapaian akan tetapi disaat pertengahan menjalankan program terjadinya ketidakstabilan, dari segi donatur tergantung program yang kami jalankan, ketika program yang dijalankan besar maka pengumpulan juga besar, jika dipersenkan memang kami belum mencoba menghitung berdasarkan persen akan tetapi jika dipersenkan, jumlahnya yaitu meningkat yang awalnya hanya 35% meningkat menjadi 75%-80%.⁵⁸

Sama halnya disampaikan oleh Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Dari segi pencapaian memang tergantung dari program yang mereka jalankan, yang pastinya dari segi donatur dan pengumpulan saling berkaitan yang mana jika donatur banyak maka tentunya pengumpulan juga meningkat.⁵⁹

“Dari segi pencapaian jika dipersenkan sebesar 75%.”⁶⁰

⁵⁷ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

⁵⁸ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

⁵⁹ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

⁶⁰ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto langkah-langkah dalam menjalankan program, yaitu:⁶¹

1. Lembaga melakukan sosialisasi
2. Lembaga melihat/menganalisis lembaga yang cocok dijadikan tempat melakukan kerjasama
3. Lembaga menawarkan kerjasama/instansi yang menawarkan kerjasama
4. Menawarkan program yang akan dijalankan
5. Melakukan kesepakatan kedua belah pihak
6. Melakukan program kemitraan sesuai kesepakatan kedua belah pihak

Sama halnya disampaikan oleh ibu Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Langkah-langkah dalam melakukan program kemitraan, pertama lembaga melihat keadaan masyarakat kemudian melakukan sosialisasi. Kedua, lembaga mulai bergerak melakukan sosialisasi di instansi atau menyebarkan brosur dan menawarkan beberapa program ke instansi untuk melakukan kerjasama, setelah kedua belah pihak setuju maka dilakukannya program kemitraan.⁶²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto dalam penilaian program kemitraan, yaitu:

Dalam hal penilaian kami melakukan kerjasama dengan instansi yaitu pertama Melihat kondisi tempat, melihat lingkungan dan keadaan, serta lembaga yang dijadikan tempat kerjasama. Kemudian pihak bagian kemitraan dan program melakukan penilaian apakah instansi tersebut layak dijadikan tempat kerjasama ataupun tidak.⁶³

⁶¹ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

⁶² Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

⁶³ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

Sama halnya disampaikan oleh ibu Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

“Dalam hal penilaian kami melakukan kerjasama dengan instansi yaitu pertama Melihat kondisi tempat, melihat lingkungan dan keadaan, serta lembaga yang dijadikan tempat kerjasama.”⁶⁴

3. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap *impact evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid mengatakan cara izi memilih wilayah/tempat beroperasinya dalam menjalankan program kemitraan di IZI perwakilan Bengkulu yaitu:

Untuk pemilihan wilayah/tempat beroperasinya program kemitraan , lembaga izi tempatnya yang strategis, jangkaunya besar, dan memang tempatnya layak dijadikan tempat untuk beroperasinya program, dan adanya kesepakatan diantara keduanya”.⁶⁵

Sama halnya yang disampaikan sukardiyanto dalam memilih wilayah/tempat beroperasinya dalam menjalankan program kemitraan di IZI yaitu:

“Izi dalam pemilihan wilayah/tempat menjalankan program kemitraan yaitu dengan memilih wilayah yang cukup ramai

⁶⁴ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

⁶⁵ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

dikunjungi, tempat yang strategis untuk menjalankan program, wilayah yang termasuk memang membutuhkan.”⁶⁶

4. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap *implementation evaluation* di lembaga amal zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto implementasi program kemitraan di lembaga IZI, yaitu:

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan program yang mereka laksanakan. Inisiatif zakat Indonesia melakukan beberapa program kemitraan. Pada saat menjalankan program kemitraan, lembaga IZI melakukan kunjungan ke beberapa instansi dan menawarkan beberapa program di IZI, yaitu dengan melakukan beberapa kajian pengenalan lembaga, ketika instansi tersebut berminat melakukan kerjasama maka IZI melakukan kerjasama dengan lembaga tersebut, dan terkadang memang ada beberapa lembaga yang menawarkan diri untuk bekerjasama, bukan hanya lembaga, donatur yang potensial pun ada yang menawarkan untuk melakukan beberapa program kerjasama ke lembaga IZI.⁶⁷

Sama halnya disampaikan oleh ibu Ermadevi Yulianty selaku Kabid

Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Untuk implementasi program kemitraan di lembaga amal zakat inisiatif zakat Indonesia yaitu dengan melakukan kunjungan ke tempat instansi, kemudian melakukan kesepakatan untuk menjalankan program, dimana ketika program itu dijalankan, misalnya program payroll zakat profesi di KPP Bengkulu.⁶⁸

⁶⁶ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

⁶⁷ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

⁶⁸ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

Kemudian wawancara dengan pegawai lainnya yaitu wildan ia juga mengatakan bahwa:

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan program yang mereka laksanakan. Inisiatif zakat Indonesia melakukan beberapa program kemitraan. Pada saat menjalankan program kemitraan, lembaga IZI melakukan kunjungan ke beberapa instansi dan menawarkan beberapa program di IZI, yaitu dengan melakukan beberapa kajian pengenalan lembaga, ketika instansi tersebut berminat melakukan kerjasama maka izi melakukan kerjasama dengan lembaga tersebut, dan terkadang memang ada beberapa lembaga yang menawarkan diri untuk bekerjasama, bukan hanya lembaga, donatur yang potensial pun ada yang menawarkan untuk melakukan beberapa program kerjasama ke lembaga IZI.⁶⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto sarana yang digunakan IZI dalam menjalankan program kemitraan, yaitu:

Sarana yang kami lakukan dalam menjalankan program yaitu, dengan menyediakan beberapa kebutuhan yang dibutuhkan dalam menjalankan programnya, misalnya dalam program mitra gerai zakat sarana yang dilakukan yaitu berupa gerai zakatnya, kendaraan yang digunakan untuk mengangkut kebutuhan program saat menjalankan program, dan beberapa media sosial untuk menjalin silaturahmi ataupun bentuk lainnya yang dapat memperlancar berjalannya program kemitraan.⁷⁰

Kemudian Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

⁶⁹ Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 12 September 2017

⁷⁰ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

Dalam hal sarana, lembaga telah menyediakan untuk alat beroperasinya program, seperti halnya dalam mitra gerai zakat, izi menyediakan gerai zakatnya di beberapa titik tempat didirikannya, dan kendaraan yang akan digunakan untuk mengangkut kebutuhan-kebutuhan saat menjalankan program.⁷¹

Kemudian wawancara dengan pegawai lainnya yaitu wildan ia juga mengatakan bahwa:

”.....Sarana yang kami sediakan berupa tempat yang akan dijalankannya suatu program.”⁷²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto program kemitraan berjangka waktu apa tidak, ia menyatakan bahwa:

“Program kemitraan di lembaga izi memang berjangka waktu yaitu, ketika adanya kerjasama dan kesepakatan dengan instansi maka jangka waktunya sesuai dengan kesepakatan diantara dua pihak tersebut.”⁷³

Kemudian Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

⁷¹ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

⁷² Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 12 September 2017

⁷³ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

“Untuk jangka waktu program kemitraan memang tergantung kesepakatan diantara kedua belah pihak pada saat melakukan kerjasama.”⁷⁴

Kemudian wawancara dengan pegawai lainnya yaitu wildan ia juga mengatakan bahwa:

“Iya.... berjangka waktu, jangka waktunya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.”⁷⁵

Kemudian Sukardiyanto selaku kepala izi perwakilan Bengkulu, mengatakan bahwa metode yang mereka gunakan dalam pengembangan program kemitraan yaitu:

Metode yang kami gunakan dalam pengembangan program kemitraan yaitu dengan melakukan 3 prinsip dari kemitraan itu sendiri, dimana dengan metode prinsip kesetaraan atau keseimbangan yaitu hubungan yang saling menghormati, saling menghargai, dan saling percaya. Kemudian menggunakan metode prinsip transparansi yaitu transparan dalam pengelolaan keuangan, serta menggunakan metode prinsip saling menguntungkan yaitu suatu kemitraan itu harus membawa manfaat bagi semua pihak.⁷⁶

Sama halnya yang disampaikan oleh Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

kami melakukannya dengan metode 3 prinsip dari kemitraan, dimana dengan metode prinsip kesetaraan atau keseimbangan yaitu hubungan yang saling menghormati, saling menghargai, dan saling percaya. Kemudian menggunakan metode prinsip transparansi yaitu

⁷⁴ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

⁷⁵ Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 12 September 2017

⁷⁶ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

transparan dalam pengelolaan keuangan, serta menggunakan metode prinsip saling menguntungkan yaitu suatu kemitraan itu harus membawa manfaat bagi semua pihak.⁷⁷

5. Evaluasi Lembaga

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto, jumlah lembaga yang bekerjasama dengan IZI yaitu:

“.....Saat ini lembaga yang bekerjasama dengan lembaga IZI kurang lebih 14 instansi.”⁷⁸

Kemudian Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

“lembaga yang bekerjasama dengan lembaga IZI kurang lebih 14 instansi.”⁷⁹

Kemudian wawancara dengan pegawai lainnya yaitu wildan ia juga mengatakan bahwa:

“....Kurang lebih 14 lembaga yang bekerjasama.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto, mengatakan perbedaan dari program kemitraan dengan program lainnya yaitu:

⁷⁷ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

⁷⁸ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

⁷⁹ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

⁸⁰ Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 12 September 2017

Program kemitraan lebih terfokus kepada program kerjasamanya, dan silaturahminya, karena program kemitraan ini yang sangat dibutuhkan pertama kali yaitu jalinan kerjasama yang memang adanya kesepakatan, dari kesepakatan dua instansi ini maka dapat berjalannya program kemitraan ini.⁸¹

Kemudian Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Untuk membedakan program kemitraan dengan program lainnya yaitu, yang pertama memang kemitraan itu artinya kerjasama, kedua fungsinya yang membedakan dengan program lainnya, dimana kemitraan lebih kepada menghimpun, sedangkan yang lainnya berbeda lagi. Tetapi mereka saling berhubungan.⁸²

Kemudian wawancara dengan pegawai lainnya yaitu wildan ia juga mengatakan bahwa:

membedakan program kemitraan dengan program lainnya yaitu, yang pertama memang kemitraan itu artinya kerjasama, kedua fungsinya yang membedakan dengan program lainnya, dimana kemitraan lebih kepada menghimpun, sedangkan yang lainnya berbeda lagi. Tetapi mereka saling berhubungan.⁸³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto kendala yang terjadi saat menjalankan program kemitraan di lembaga IZI, yaitu:

Untuk kendala pasti ada disetiap menjalankan program, bukan hanya di program kemitraan, tetapi dilainnya juga terdapat kendala, kendala utama dari program kemitraan yaitu kurangnya pemahaman dari para masyarakat saat menjalankan program yang dilakukan,

⁸¹ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

⁸² Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

⁸³ Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 12 September 2017

kurangnya efektif saat dijalankan program, karena terkadang sedikitnya pengunjung saat dijalankannya program, karena kebanyakan terkadang ada beberapa kekurangan informasi, dan banyak hal alasan lain yang menyebabkan, misalnya pada gerai zakat yang berada di beberapa titik yang masih kurang efektif penempatannya.⁸⁴

Sama halnya yang disampaikan Ermadevi Yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Memang ada beberapa kendala yang dihadapi saat dijalankannya beberapa program kemitraan, misalnya beberapa program yang masih belum berjalan dengan baik, karena masih belum efektifnya, contohnya pada gerai zakat ada beberapa gerai zakat yang harus ditutup untuk beberapa waktu karena terkendala ketenagakerjaan mitra gerainya belum mencukupi.⁸⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu Sukardiyanto peningkatan donatur setelah dijalankan program kemitraan, ia menyatakan bahwa:

Untuk donatur yang menunaikan zakat, infaq dan shadaqah di lembaga IZI, saat dijalankannya program kemitraan peningkatannya sangatlah meningkat, yang biasanya misalnya hanya 35% terkadang meningkat menjadi 75%, tetapi memang terkadang saat dijalankannya program kemitraan saja, dan jika program kemitraan itu terhenti beberapa waktu, maka akan terjadi penurunan donatur, maka dari itu, IZI terus melakukan beberapa strategi untuk bisa mempertahankan donatur-donatur, bukan hanya saat dijalankannya program saja, tetapi saat program kemitraan terhenti donaturnya masih tetap.⁸⁶

⁸⁴ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

⁸⁵ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 11 September 2018

⁸⁶ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 19 September 2018

Kemudian Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Untuk peningkatan donatur memang pada saat dijalankannya program kemitraan donatur dan jumlah penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah sangat meningkat, apa lagi pada saat program yang memang cukup besar diadakan, sehingga masyarakat terkadang memiliki kesadaran yang sangat besar.⁸⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu sukardiyanto, program yang telah terealisasi dilembaga IZI, yaitu:

Untuk program yang telah terealisasi di IZI cukup banyak yang telah dilakukan, baik itu dari program terikat Lembaga maupun program kerjasamanya, dari kedua program itu dikerjakan Alhamdulillah dalam penghimpunan zakat meningkat, yang memang terkadang penghimpunan bisa besar, bisa juga kecil, program yang telah kami realisasikan yaitu, adanya program 1000 kaki palsu, pendirian 1 tpq setiap bulan, program gerai zakat, khitan massal, beasiswa, dan lain sebagainya.⁸⁸

Kemudian Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Dalam hal program di IZI sudah banyak program yang telah direalisasikan, hampir seluruh program yang terikat dari IZI pusat sudah dilaksanakan, akan tetapi memang ada beberapa program yang tidak rutin dilakukan mengingat adanya beberapa kendala, tetapi yang cukup terealisasi yaitu

⁸⁷ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

⁸⁸ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

misalnya pada program kemitraan, pada gerai zakat, payroll zakat profesi, khitan massal, dan lain sebagainya.⁸⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu Sukardiyanto, strategi yang IZI lakukan untuk mempertahankan donatur, yaitu:

Strategi yang kami lakukan untuk mempertahankan para donatur yang lama yaitu kami melakukan beberapa strategi dengan mempererat silaturahmi dengan membuat kunjungan ataupun pertemuan langsung terhadap donatur-donatur yang berada di kota Bengkulu maupun di luar kota Bengkulu, seperti membentuk komunitas donatur, dan membuat beberapa grup komunitas untuk terus menjaga silaturahmi, dan terus memperkenalkan beberapa program yang ada di IZI.⁹⁰

Sama halnya yang disampaikan oleh Ermadevi Yulianty selaku Kabid Kemitraan juga mengatakan bahwa:

Strategi yang dilakukan yaitu dengan terus mempererat silaturahmi dengan para donatur, melakukan kunjungan seperti safari dakwah, melakukan kerjasama jika itu memungkinkan, kemudian IZI juga melakukan beberapa pengaktifan media sosial untuk terus memberikan informasi mengenai program-program yang akan dilakukan.⁹¹

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian program kemitraan merupakan suatu program yang dilakukan dengan adanya beberapa jalinan kerjasama antar lembaga dengan instansi lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

⁸⁹ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

⁹⁰ Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 September 2018

⁹¹ Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara, 9 September 2018

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa program kemitraan di inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu cukup banyak, dimana ada beberapa program kemitraan yang IZI lakukan dengan instansi lainnya. Bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Instansi	Program
Mega mall	Mitra Izi Gerai
Bim	Mitra Izi Gerai
PPI Pelindo	Program Beasiswa Anak SD
Bank Bengkulu	Program Paket Sembako Untuk Dhuafa
PT.PLN	Program khitan missal
BPPPA (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Bengkulu	Payroll Zakat Profesi dan gerai zakat
KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Argamakmur	Payroll zakat profesi
Bank Mandiri	Mitra Izi Gerai
Kantor Pos	Mitra Izi Gerai
El-Jhon	Mitra Izi Gerai
BPJS (Badan Penyelenggara	Peduli Bencana

Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan	
PT. Lautan Berlian Utama Motor	Peduli Bencana

Sumber : file IZI

Dari tabel di atas menjelaskan beberapa pihak-pihak instansi terkait program kemitraan lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu yang bekerjasama secara langsung dalam menjalankan beberapa program di IZI. Dari program tersebut setelah melakukan penelitian, strategi program kemitraan yang dilakukan IZI yaitu dengan melakukan beberapa strategi yaitu dengan Memperkuat zakat zis retail, baik lewat brousur, phonseling, yaitu dengan beberapa safari dakwah dibulan ramadhan, ada mizi (mitra izi), mitra salur, konsultan retail, kunjungan langsung, dan memperluas jaringan media sosial. Kemudian sebelum melakukan program kemitraan izi melihat dengan menyeleksi beberapa wilayah yang memang strategis dan ramai. dan melakukan kesepakatan keduanya agar beberapa program memang dilakukan dengan baik. ⁹²

1. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap *outcome evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada tahap ini sudah termasuk cukup baik, hal ini terlihat pada saat evaluasi dari segi sosialisasi, lembaga sudah mensosialisasikan program kemitraan di instansi-instansi, sehingga

⁹² Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Koorporasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.46

lembaga yang bekerjasama itu meningkat untuk menjalin kerjasama. Kemudian pengenalan lembaga sudah cukup luas dikenal dimasyarakat. Dan beberapa program sudah dilaksanakan di beberapa titik, sehingga lembaga dan program kemitraan semakin dikenal di kalangan masyarakat.

2. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap *impact evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

Kegiatan evaluasi berikutnya yaitu tahap *impact evaluation* yang merupakan mengevaluasi bagaimana pengaruh program terhadap wilayah/tempat beroperasinya dalam menjalankan program. Dari hasil wawancara pada tahap ini kurang baik, karena dilihat dari beberapa program yang harus ditutup pengoperasiannya, dan lembaga memberhentikan program kemitraannya, jika wilayah/tempat tidak dilakukan tahap survey dan pengkajian, maka program tidak bisa berjalan dengan baik, dimana dalam pemilihan wilayah/tempatnya, lembaga melakukan survey lokasi yang menjadi objek tempat menjalankan program, jika tempatnya cukup ramai dikunjungi masyarakat, maka segi pengumpulan akan meningkat.

3. Evaluasi pelaksanaan program kemitraan pada tahap *implementation evaluation* di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

Pada tahap ketiga evaluasi program yaitu tahap *implementation evaluation* yaitu tahap dimana pelaksanaan yang lembaga lakukan dalam menjalankan program kemitraan, dari hasil wawancara dan observasi kurang baik karena ada beberapa program yang dilakukan tidak rutin,

padahal ketika perencanaan program akan dilakukan dengan jangka waktu ada yang setiap tahun sekali, akan tetapi ada beberapa program yang ditutup pengoperasiannya , selain itu juga pada saat dijalankannya program terjadinya pengunduran SDM mitra sehingga program harus ditutup.

Seperti program peduli bencana itu tentunya tidak dijalankan sesuai perencanaan karena bencana tidak tau kapan datangnya, pada saat bencana datang maka program dijalankan, tetapi jika tidak, maka tentunya program ini terhenti. Sehingga memang program ini harus mengikuti keadaan dan situasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Evaluasi program kemitraan pada tahap *outcome evaluation* di lembaga inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu. Tujuan dibentuknya program kemitraan yaitu untuk meningkatkan jumlah donatur, lebih mengenalkan lembaga ke masyarakat, dan meningkatkan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah. Dimana Indikator pencapaian program yaitu, meningkatnya jumlah donatur dan meningkatnya pengumpulan dana ZIS. Maka dari itu bahwa, Pencapaian meningkat sesuai dari program yang dijalankan, jika dipersenkan sekitar 75%, dimana mereka melakukan sosialisasi, melihat dan menganalisis lembaga yang tepat untuk dijadikan tempat kerjasama, menawarkan kerjasama ke instansi, menawarkan program dan menjalankan program yang disepakati. Selain itu, lembaga juga menilai kondisi tempat, lingkungan sekitar sebelum dijalanannya suatu program.
2. Evaluasi program kemitraan pada tahap *impact evaluation* di lembaga inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu. Mereka melakukan penilaian kewilayahan Untuk pemilihan wilayah/tempat beroperasinya program kemitraan, dimana mereka melihat tempat yang strategis, jangkaunya yang besar, dan memang tempatnya layak dijadikan tempat untuk beroperasinya program, dan pastinya adanya kesepakatan diantara keduanya”.

3. Evaluasi program kemitraan pada tahap *implementation evaluation* di lembaga inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan program yang mereka laksanakan. Inisiatif zakat Indonesia melakukan beberapa program kemitraan. Pada saat menjalankan program kemitraan, lembaga IZI melakukan kunjungan ke beberapa instansi dan menawarkan beberapa program di IZI, yaitu dengan melakukan beberapa kajian pengenalan lembaga, sehingga dilakukan kerjasama dengan lembaga tersebut, dan terkadang memang ada beberapa lembaga yang menawarkan diri untuk bekerjasama, yang hanya membantu memberikan dana saja dan mereka sepenuhnya menyerahkan tugas ke lembaga IZI bahkan donatur yang potensial pun ada yang menawarkan untuk melakukan beberapa program kerjasama ke lembaga IZI.

Akan tetapi memang ketika dijalankannya program kemitraan kurangnya informasi kepada masyarakat dan banyak alasan yang lain sehingga beberapa program dijalankan tidak efektif, seperti gerai kurang efektif penempatannya dan pengunduran SDM mitra gerai dan selain itu juga program peduli bencana juga tidak bisa dilakukan setiap bulan, karena suatu bencana tidak tau kapan datangnya, sehingga beberapa program memang harus mengikuti situasi dan kondisi.

Dalam menjalankan program beberapa sarana yang dibutuhkan dalam menjalankannya yaitu sesuai program yang dijalankan seperti halnya dalam mitra gerai zakat, IZI menyediakan gerai zakatnya di beberapa titik tempat didirikannya,

seperti ruangan/lapangan. Program kemitraan ini juga berjangka waktu, sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Dan pada saat ini Lebih kurang 15 lembaga yang bekerjasama dengan IZI, banyak beberapa lembaga yang harus dihentikan pengoperasiannya, karena belum berjalan dengan baik. Selain itu

Peningkatan donatur sebesar 75% dari biasanya, dimana yang telah terealisasi yaitu gerai zakat, beasiswa, paket dhuafa, payroll zakat profesi dan khitan massal. Karena masih banyaknya kekurangan informasi mengenai program lembaga melakukan Strategi yaitu IZI melakukan beberapa pengaktifan media sosial untuk terus memberikan informasi mengenai program - program yang akan dilakukan. Kemudian izi juga melakukan pengaktifan medsos tausyiah jum'at melalui grup lembaga, terus mempererat silaturahmi dengan para donatur, melakukan kunjungan seperti safari dakwah.

B. Saran

Adapun saran untuk Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu adalah:

- a. Meningkatkan informasi mengenai program-program kemitraan dengan masyarakat.
- b. Lebih mengefektifkan beberapa program kemitraan yang dijalankan.
- c. Dari beberapa program yang dijalankan cukup meningkatkan donatur yang menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, tetapi akan lebih baik jika program kemitraan itu dijalankan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ma'ruf, *et.al. Himpunan Fatwa MUI Bidang Ibadah*. Emir Erlangga. 2015
- Assauri Sofjan. *Strategic Manajement*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Asnaini, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV.Alfabeta. 2017
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Qur'an
- Departemen Agama RI. *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Kementrian Agama RI. 2015
- Departemen Agama RI. *Fiqih Zakat*. Kementrian Agama RI. 2015
- Dewayana, Wildhan. *InIZIatif, IZI Magazine*, 1 April 2016
- Darwis dan Junaid Ilham. "Kemitraan sebagai strategi pengembangan pariwisata dan industry hospitality", *Jurnal P3M politeknik pariwisata makasar, pusat penelitian dan pengabdian masyarakat*, (Februari, 2016)
- Fahmi Irham. *Manajemen Strategi*. Bandung : CV. AFIfabeta. 2013
- Een Fryanti Yunida. *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*. Cetakan I Pustaka Pelajar. 2017
- Fitria Ria. "*analisis pelaksanaan program kemitraan dalam rangka pemerdayaan UKM (studi kasus program kemitraan PT.Telkom cabang Palu Sulawesi Tengah)*". Universitas tadulako palu: skripsi . 2015
- IZI. Profil. www.izi.or.id. diakses pada bulan januari 2018
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: APOLLO
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran, Jilid I dan II*. Jakarta: Indeks. 2005
- Madani, El-. *Fiqh Zakat Lengkap*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013

- Maulid, Rohman, *et. al.* “*Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Bengkulu*” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Laporan Kegiatan. 2017
- Muhammad Azzam Abdul Aziz., Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah. 2015
- Purwanto Irwan. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV.Yrama Widya. 2012
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Prawirosentono, suyadi dan dewi primasari. *Manajemen strategi dan pengambilan keputusan korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Solihin Ismail. *Manajemen strategic*. Erlangga : Bandung. 2012
- Supriyono. *Manajemen Strategi dan Pelaksanaan Bisnis* : Yogyakarta
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2017
- Suwandiyanto, M. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Online.. 2010
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 ayat (3)
- Undang-undang nomor 23 tahun 2011
- Wibisono Yusuf. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik. 2007
- Wibisono Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2015